

BAB I

PENDAHULUAN

Menurut Ana Anggraini (2018), Kecelakaan atau bencana bisa terjadi kapan dan di mana saja, tanpa bisa diprediksi. Hal tersebut bisa menyebabkan munculnya luka, baik ringan hingga berat. Pertolongan pertama pada kecelakaan atau bencana diperlukan untuk membantu korban bertahan, hingga petugas medis datang untuk memberi pertolongan lebih lanjut. Keterlambatan dalam penanganan dapat mengakibatkan kecacatan fisik atau bahkan kematian. Terlebih pada kasus kecelakaan parah, yang menyebabkan korban mengalami perdarahan atau luka berat. Banyak hal yang dapat menyebabkan kejadian gawat darurat, antara lain kecelakaan, penyakit, kebakaran, tindakan anarkis yang membahayakan orang lain dan bencana alam. Kondisi ini membutuhkan penanganan yang cepat, tepat dan hati-hati, sehingga dapat membantu mencegah risiko kondisi yang lebih parah, ketika menunggu bantuan tenaga medis. Jika tidak dilakukan, nyawa korban kecelakaan bisa saja tidak tertolong lagi.

Menurut Rikesdas (2018) prevalensi terjadinya cedera, ekstremitas bawah (67%), ekstremitas atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%). Tiga urutan terbanyak kecatatan fisik permanen akibat cedera adalah bekas luka permanen atau mengganggu kenyamanan (9,2%), kehilangan sebagian anggota badan (0,6%) dan panca indera tidak berfungsi (0,5%). Rumah menjadi lingkungan yang memegang peranan penting dalam pengendalian cedera, dimana tahun 2018 lingkungan rumah merupakan penyumbang cedera terbanyak (44,7%), dibandingkan jalan raya (31,4%), tempat kerja (9,1%) dan sekolah (6,5%) (Ridwan, Pattiiha dan Selomo, 2019).

Menurut Desiartama & Aryana (2017), kasus fraktur femur merupakan yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%), dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi (62,6%) dan jatuh dari ketinggian (37,3%). Fraktur femur mungkin juga disebabkan dari kondisi umumnya osteoporosis yang diakibatkan dari penurunan masa tulang sehingga rentan terjadinya fraktur pada orang dewasa yang lebih tua

atau kondisi patologis. Gejala klasik fraktur yaitu rasa nyeri dan bengkak di bagian tulang yang patah, deformitas, gangguan fungsi muskuloskeletal, putusnya kontinuitas tulang, dan gangguan neuromuskular. Fraktur ekstremitas bawah sering berkaitan dengan morbiditas yang cukup besar dan perawatan panjang di rumah sakit. Orang dengan cedera fraktur ekstremitas bawah dapat mengalami kesulitan, jika berdiri lama atau berjalan, berjongkok, mengangkat benda berat atau bekerja yang melibatkan menahan beban. Pasien dengan kondisi gangguan ortopedi sering membutuhkan perawatan yang lebih lama daripada pasien lain. Fraktur ekstremitas bawah terutama pada fraktur femur, seringkali pasien tidak dapat beraktivitas seperti biasanya karena *immobilisasi*. Dalam beraktivitas pasien fraktur sering kali mengandalkan orang lain bahkan untuk kebutuhan dasar. Masalah sistem muskuloskeletal berdampak signifikan pada orang lain, keluarga, masyarakat dan juga negara karena hal itu mengurangi produktivitas individu (Najihah & Rahmawati, 2019).

Cedera akibat kecelakaan di sekolah umumnya terjadi pada sistem muskuloskeletal, yaitu tendon, otot, ligamen, kulit dan tulang. Kecelakaan pada sistem ini harus ditangani dengan cepat dan tepat. Salah satu cedera muskuloskeletal yang biasa ditemukan yaitu fraktur. Terputusnya kontinuitas tulang akibat dari adanya benturan atau trauma tumpul dari objek tertentu disebut dengan fraktur. Trauma benda tumpul dapat menyebabkan patah tulang atau biasa disebut juga dengan fraktur. Fraktur terbagi menjadi yaitu fraktur tertutup dan fraktur terbuka. Fraktur tertutup ketika tulang patah tetapi tidak ada tusukan atau luka terbuka, sedangkan fraktur terbuka ketika tulang patah menembus lapisan kulit terluar. Fraktur dapat menyebabkan kecacatan dan komplikasi. Kekuatan tekanan, mekanisme trauma dan jenis benda tajam ataupun tumpul menjadi salah satu faktor penentuan gambaran tipe fraktur nantinya (Ramadhani *et al*, 2019).

Untuk mencegah terjadinya keparahan cedera pada sistem muskuloskeletal dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan, bagi mahasiswa fisioterapi. Pentingnya pertolongan pertama pada kegawatdaruratan khususnya pada kasus fraktur yaitu untuk menurunkan kesalahan dalam mengevakuasi korban dengan cedera fraktur sehingga tidak memperparah cedera fraktur. Keparahan cedera

fraktur bergantung pada seberapa besar kecelakaan yang dialami, tetapi bisa diakibatkan karena adanya tekanan berlebih atau trauma langsung yang menyebabkan kerusakan pada otot dan jaringan. Kerusakan otot dan jaringan akan menyebabkan pendarahan, edema dan hematoma sehingga mempengaruhi fungsi sistem muskuloskeletal yang akan menyebabkan penurunan kualitas hidup penderita (Jessicha Angel *et al*, 2018).

Kurangnya informasi pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kegawatdaruratan dengan kasus fraktur sebagai seorang mahasiswa fisioterapi selain terjun langsung untuk menangani dalam permasalahan tersebut, juga dapat memberikan edukasi melalui media cetak, salah satunya yaitu media *booklet*. *Booklet* suatu cetakan dengan tampilan istimewa berbentuk buku. *Booklet* adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul (Darmoko, 2012:12 dalam Pralisaputri, Kurnia Ratnadewi, Heribertus Soegiyanto, 2016).

Penulis membuat *booklet* dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pada pertolongan pertama kegawatdaruratan kasus fraktur femur untuk mahasiswa dengan metode KIE melalui *booklet*, serta menambah wawasan bagi masyarakat, fisioterapi, tenaga kesehatan olahraga dan tenaga kesehatan lainnya. Hasil luaran diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa fisioterapi dan masyarakat pada pertolongan pertama kegawatdaruratan kasus fraktur femur serta menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam membuat suatu produk promotif dan preventif dengan metode KIE melalui *booklet* yang diharapkan dapat menjadi pegangan para fisioterapis dan mahasiswa fisioterapi.